



Dampak Model *Two Stay Two Stray* terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar IPS Kelas V

Kadek Putri Krisna Dewi^{1*}, Desak Putu Parmiti² 

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 10, 2022

Accepted March 30, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

TSTS, Keterampilan Kolaborasi, Hasil Belajar

Keywords:

TSTS, Collaboration Skills, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kurangnya partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran memberikan dampak terhadap hasil belajar IPS yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap keterampilan kolaborasi dan hasil belajar IPS kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent post-test only control group*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 144 orang dan sampel penelitian berjumlah 61 orang yang diambil dengan teknik *group desain random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode nontes berupa lembar observasi dan data hasil belajar IPS dikumpulkan menggunakan tes pilihan ganda. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan Manova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran TS-TS terhadap hasil belajar IPS siswa (F hitung sebesar 408.608; $sig < 0.05$), (2) terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran TSTS terhadap hasil belajar IPS siswa (F hitung sebesar 135.185; $sig = < 0,05$), dan (3) secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran TS-TS terhadap keterampilan kolaborasi dan hasil belajar IPS siswa (F hitung 374.305 = ; $sig = < 0,05$). Maka, model pembelajaran TS-TS berpengaruh positif terhadap keterampilan kolaborasi hasil belajar IPS siswa. Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola kelas agar lebih efektif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Lack of student participation in asking questions during the learning process. this has an impact on social studies learning outcomes to be low. This study aims to analyze the impact of the two stay two stray collaborative collaboration model and social studies learning outcomes for class V. This study is a quasi-experimental study with a nonequivalent post-test only control group design. The total population in this study was 144 people and the sample studied was 61 people who were taken by group design random sampling technique. The data collection method used a non-test method in the form of observation sheets and social studies learning outcomes data were collected using multiple choice tests. Data were analyzed by descriptive statistics and Manova. The results showed that: (1) there was a significant effect of the TS-TS learning model on students' social studies learning outcomes (F count of 408,608; $sig < 0.05$), (2) there was a significant effect of the TS-TS learning model on social studies learning outcomes. students (F count of 135,185; $sig = < 0.05$), and (3) simultaneously, there is a significant effect of TS-TS learning model on students' social studies skills and learning outcomes (F count 374.305 = ; $sig = < 0$ Thus, the TSTS learning model has a positive effect on collaboration skills in student learning outcomes. The implication of this research is that it is expected to assist teachers in managing the classroom to be more effective and to increase student learning activities, so as to improve student learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa (Hasmira et al, 2017; A. Putri & Taufina, 2020). Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah pemanfaatan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel

sesuai dengan materi, siswa, dan konteks pembelajaran (Christina & Kristin, 2016; Saputra et al, 2017; Wibawa & Suarjana, 2019). Guru sebagai pengajar ataupun pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan (Sunbanu et al, 2019). Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru (Fredik Melkias Boiliu, 2021). Hal ini menunjukkan betapa penting peran guru dalam dunia pendidikan. Dalam suatu pembelajaran di tingkat sekolah dasar siswa diajarkan beberapa mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan suatu dasar pengetahuan tentang cara-cara bermasyarakat, berinteraksi dengan orang lain karena manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam arti lain manusia membutuhkan orang lain untuk hidup (makhluk sosial) (Rahmad, 2016; Susiloningsih, 2016; Syafari & Montessori, 2020). Tujuan pembelajaran IPS yang tercantum dalam kurikulum adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhayati & Muharamsah, 2020; Rahmad, 2016). Hal ini berarti, tujuan pendidikan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan (kognitif) saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahannya.

Namun pada kehidupan nyata, pembelajaran IPS di sekolah kurang menekankan pengembangan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma, dan moral yang berlaku dalam masyarakat serta terbatasnya kesempatan siswa untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya (Susiloningsih, 2016). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kelas V di SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng, bahwa dalam proses pembelajaran interaksi siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan kurang partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran. Selain melakukan wawancara, observasi juga dilakukan di kelas V khususnya pada mata pelajaran IPS di Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng untuk mengetahui penguasaan konsep IPS. Ditemukan beberapa hal yaitu setiap metode yang digunakan pasti memiliki kelemahan, maka perlu dikombinasikan dengan metode lainnya untuk menutupi kelemahan metode yang digunakan. Interaksi siswa masih rendah, hal ini ditandai jarang terlihat siswa mengajukan pertanyaan. Siswa hanya menunggu informasi dari guru, dengan demikian pembelajaran di kelas hanya terjadi pada satu arah, hal tersebut yang mengakibatkan rendahnya keterampilan kolaborasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Hasil belajar IPS yang belum mencapai KKM, tentunya akan berimbas pada keberhasilan mata pelajaran IPS di setiap sekolah. KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang dimiliki oleh masing-masing mata pelajaran dan ditentukan oleh masing-masing sekolah. Rata-rata siswa di SD Gugus VII Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng memperoleh hasil belajar IPS siswa kelas V 17% sudah mencapai KKM, dan 83% belum mencapai KKM, maka diupayakan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakter siswa. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar, hal ini berarti model memberikan arah bagi guru untuk mengajar (Miswandi, 2018; Zagoto & Dakhi, 2018). Oleh karena itu, perlu perbaikan guru dengan menerapkan teknik pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran berpendekatan kolaborasi berorientasi teknik tipe TS-TS (Leniati & Indarini, 2021; P. K. Putri et al, 2020). Model pembelajaran dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa yang tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain (Darmayasa et al, 2013; Hamdi et al, 2014). Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya (Nopridayanti, 2018). Penerapan model TS-TS tentunya sangat baik digunakan dalam pembelajaran IPS karena dapat memaksimalkan pemahaman siswa sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

Beberapa temuan sebelumnya menyatakan model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS karena teknik ini menuntut siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing (Nur et al, 2018; Zairmi et al, 2019). Model TSTS memberikan pengaruh tergolong besar terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran matematika siswa sekolah dasar (Darmayasa et al, 2013; Leniati & Indarini, 2021; P. K. Putri et al, 2020). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TSTS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Hamdi et al, 2014; Nopridayanti, 2018). Model pembelajaran kooperatif TS-TS dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa (Leniati & Indarini, 2021; Sunbanu et al, 2019). Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sudah mengarah pada hasil belajar IPA, matematika, dan model pembelajaran. Namun belum ada penelitian yang membahas tentang model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran sekolah dasar khususnya pada hasil belajar IPS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak model TS-TS terhadap keterampilan kolaborasi dan hasil belajar IPS kelas V di Gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS agar siswa lebih aktif, kreatif, terampil, serta pembelajaran menjadi

bermakna, sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat berkembang dengan optimal.

2. METODE

Penelitian ini mengambil jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan *non-equivalent posttest only control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus VII Kecamatan Sukasada. Populasi penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sukasada. Untuk memilih sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *probability sampling* dan sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Hasil undian diperoleh dua kelas yaitu SDN 4 Selat dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa, SDN 3 Selat dengan jumlah siswa sebanyak 23. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 43 siswa. Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan kolaborasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD. Keterampilan kolaborasi siswa dikumpulkan dengan menggunakan teknik Observasi sedangkan data hasil belajar IPS siswa dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes pilihan ganda. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Kolaborasi dalam kelompok kelas V SD. Penelitian ini menggunakan ANAVA A dan MANOVA untuk menganalisis satu variabel bebas (model pembelajaran TS-TS) dengan dua variabel terikat yaitu hasil belajar IPS dan keterampilan kolaborasi. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan dianalisis secara bertahap mulai dari deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, dan uji kolerasi antar variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran TS-TS diterapkan agar siswa saling bekerja sama, saling membelajarkan antarsiswa dapat membuat siswa aktif sehingga guru tidak dijadikan satu-satunya sumber informasi/pengetahuan di dalam kelas. Siswa tidak cenderung bosan pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung dengan kegiatan-kegiatan di dalam metode TS-TS. Dengan demikian setiap siswa akan muncul rasa ketertarikan yang positif sehingga hal tersebut akan memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian menggunakan uji-t pada data post-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada pelajaran IPS yang signifikan antara peserta didik kelas V Gugus VII kecamatan Sukasada yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran TS-TS dengan peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dilihat dari segi nilai menunjukkan bahwa dengan adanya perlakuan metode pembelajaran TS-TS pada pelajaran IPS menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar. Kelas eksperimen yang mendapat pengajaran dengan metode pembelajaran TS-TS mempunyai rata-rata nilai sebesar 83,85 untuk post-test. Sementara kelas kontrol yang diajar dengan materi yang sama namun menggunakan metode ceramah hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75,21 untuk post-test dengan jenis tes yang sama dengan post-test yang diberikan untuk kelas eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trice*, dan *Roy's Larget Root* sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0,05. Jadi, terdapat perbedaan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran TS-TS dan siswa yang tidak dibelajarkan dengan pembelajaran TS-TS pada Siswa kelas V di gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2018/2019. Uji *Test of Between-Subjects Effects* didapatkan nilai signifikan keterampilan berkolaborasi pada kolom *Corrected Model* sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan kolaborasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran TS-TS dan siswa yang tidak dibelajarkan dengan pembelajaran TS-TS pada siswa kelas V di gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2018/2019. Uji *Test of Between Subject Effect* di atas, didapatkan nilai signifikan hasil belajar pada kolom *Corrected Model* sebesar 0.000 dan lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran TS-TS dan siswa yang tidak dibelajarkan dengan pembelajaran TS-TS pada Siswa kelas V di gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan hasil belajar pada pelajaran IPS yang signifikan antara peserta didik kelas V Gugus VII kecamatan Sukasada yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran TS-TS dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran TS-TS ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari peserta didik lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa lain. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran TS-TS ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4 orang siswa (Dwidayanti et al., 2018; Sofian, 2017; Zairmi et al., 2019). Pada saat siswa belajar dalam kelompok berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesetaraan, karena

pada saat itu terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan (Haryati, 2021; Leniati & Indarini, 2021; Sutrisno & Retnawati, 2015). Proses pembelajaran seperti dijelaskan di atas sangat berbeda dengan proses pembelajaran dengan metode ceramah yang sangat sering masih digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam metode ceramah, guru menjadi inti dan fokus dari kegiatan belajar-mengajar, sementara peran siswa dapat dikatakan pasif (Nurhayati & Muharamsah, 2020; Yusup & Sari, 2020). Siswa tidak diberi kesempatan banyak untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan siswa yang lainnya. Proses belajar-mengajar hanya terjadi satu arah dari guru dan siswa menjadi pendengar saja, sehingga terdapat kecenderungan peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi yang disampaikan.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran TS-TS lebih baik jika dibandingkan dengan metode ceramah/konvensional semakin terlihat dari diperolehnya data bahwa terdapat peningkatan nilai keterampilan kolaborasi dan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran TS-TS lebih baik dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran TS-TS. Penggunaan TS-TS membuat pembelajaran IPS menjadi lebih mudah. Dengan model pembelajaran yang lain, peserta didik lebih cenderung bersifat pasif hanya menerima penjelasan dari guru saja, padahal dalam pembelajaran IPS hal yang mutlak diperlukan adalah pemahaman peserta didik (Darmawan & Harjono, 2020; Khusnah et al., 2021; P. K. Putri et al., 2020). Pemahaman ini akan sulit dicapai tanpa partisipasi aktif dari peserta didik itu sendiri. Kecenderungan sikap pasif dalam pembelajaran IPS membuat peserta didik kurang mengetahui pentingnya pembelajaran IPS sehingga pada akhirnya mereka tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik dan imbasnya hasil yang didapat pun menjadi rendah. Dengan model TS-TS, kesulitan tersebut dapat diatasi. Model ini menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong-royong (kooperatif) dan menimbulkan suasana belajar nyaman, partisipatif, dan menjadi lebih hidup, sehingga teknik pembelajaran ini dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi (Nurhikmayati, 2018; Zairmi et al., 2019). Pembelajaran IPS dengan metode TS-TS juga dapat meningkatkan daya nalar dan daya pikir siswa yang tentunya sangat diperlukan atau bahkan dapat dikatakan mutlak diperlukan dalam pemahaman IPS karena siswa terbiasa untuk berfikir dan bertukar pikiran antar anggota kelompok, serta dapat mengurangi kegiatan menghafal seperti yang selama ini lazim diandalkan oleh peserta didik dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Dengan metode diskusi yang kooperatif dan partisipatif ini, maka peserta didik akan dapat merasakan bahwa berpikir itu jauh lebih baik dari pada hanya sekedar menghafal.

Dengan demikian, pemberian perlakuan/*treatment* yang berbeda kepada kedua kelas sampel menyebabkan adanya perbedaan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Peningkatan nilai siswa pada kelas eksperimen tersebut tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran TS-TS selama perlakuan. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran metode TS-TS membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena siswa tidak hanya menjadi pendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru, sedangkan guru dalam proses ini lebih bersifat sebagai pendamping/fasilitator agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan terdapat perbedaan kerjasama siswa yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran TS-TS lebih tinggi dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional (Leniati & Indarini, 2021; Zairmi et al., 2019). Temuan lain juga menyatakan siswa yang belajar dengan model pembelajaran TS-TS menunjukkan hasil belajar IPA yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional (Khusnah et al., 2021; Maharani, 2016). Model pembelajaran Two Stay-Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa (Haryati, 2021). Namun dalam penerapan model pembelajaran two stay-two stray (TSTS) membutuhkan waktu yang lama, sehingga menyebabkan guru juga kesulitan dalam mengelola kelas. Adanya model pembelajaran two stay-two stray (TSTS), selain meningkatkan hasil belajar, juga dapat mengembangkan pola pikir siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan juga dapat menjalin sebuah kerjasama dengan temannya melalui tugas berkelompok. Implikasi penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola kelas agar lebih efektif dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Terdapat perbedaan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran TS-TS dan siswa yang tidak dibelajarkan dengan pembelajaran TS-TS pada Siswa kelas V di gugus VII Kecamatan Sukasada Tahun Pelajaran 2018/2019. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran metode TS-TS membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena siswa tidak hanya menjadi pendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 217–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>.
- Darmawan, W., & Harjono, N. (2020). Efektivitas Problem Based Learning dan Two Stay Two Stray dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 402 – 411. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.364>.
- Darmayasa, I. W. G. S., Suara, I. M., & Manuaba, I. B. S. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pkn. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjgsd.v1i1.922>.
- Dwidayanti, N. K., Pebriyanti, M. M. D., & Amidi, A. (2018). The Analysis of Students' Mathematical Connection Ability and Responsibility in Two Stay Two Stray Learning with Problem Card. *UNNES Journal of Mathematics Education*, 7(3), 210 – 217. <https://doi.org/10.15294/ujme.v7i3.26964>.
- Fredik Melkias Boiliu. (2021). Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 247–255. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.464>.
- Hamdi, R., Jamal, M. A., & An'nur, S. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(3), 265. <https://doi.org/10.20527/bipf.v2i3.890>.
- Haryati, H. (2021). Two Stay Two Stray Strategy on the Students' Reading Comprehension: The Effectiveness and the Students' Perspectives. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 17(2), 176 – 184. <https://doi.org/10.33633/lite.v17i2.5052>.
- Hasmira, Anwar, & Yusuf, M. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada Siswa kelas Kelas IV di SD Negeri 1 Ngapa. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33772/jwkp-ips.v1i2.7452>.
- Khusnah, A. S., Ghufron, S., Nafiah, N., & Hidayat, M. T. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Two Stay Two Stray terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3179–3185. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1318>.
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS (Two Stay Two Stray) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 149–157. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>.
- Maharani, O. P. (2016). The Effectiveness of Using Two Stay Two Stray as a Technique in Improving Students Speaking Ability (A Quasi Experimental Research at the Tenth Grade Students of SMA Taruna Nusantara Magelang in the Academic Year of 2015/2016). *ELT FORUM: Journal of English Language Teaching*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.15294/elt.v5i1.9889>.
- Miswandi, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pkn SD melalui Stategi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 2(3), 300. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.66.
- Nopridayanti. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 003 Beringin Taluk Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuatan Singingi. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5), 761. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i5.6125>.
- Nur, F., Latuconsinah, N. K., Abrar, A. I. P., Tayeb, T., & Syamsuarni, I. (2018). Mathematical Learning Outcome Differences through the Implementation of Cooperative Learning Model of Think Pair Share Type, Two Stay Two Stray Type, and Number Head Together Type. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(2), 199 – 206. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n2a6>.
- Nurhayati, S., & Muharamsah, L. (2020). Aplikasi Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Sosial pada SMP Negeri 1 Carita. *JOINS (Journal of Information System)*, 5(2), 200–207. <https://doi.org/10.33633/joins.v5i2.3491>.
- Nurhikmayati, I. (2018). Pengaruh Model Two Stay Two Stray terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa. *Jurnal Theorems*, 3(1), 49 – 57. <https://doi.org/10.31949/th.v3i1.895>.
- Putri, A., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Tipe Picture and Picture di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 644–648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.415>.
- Putri, P. K., Achmad Hidayatullah, & Shoffan Shoffa. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 6(1), 24–36. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.v6i1.885>.
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.
- Saputra, G. A. A., Agung, A. A. G., & Suwatra, I. W. (2017). *Pengembangan Multimedia Interaktif sebagai Suplemen Pelajaran IPS Kelas VIII SMP. 05*, 121–131. <https://doi.org/10.23887/jeu.v5i1.20632>.

- Sofian, S. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Siswa Kelas IV SD Negeri 007 Pusaran. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), 264 – 276. <https://doi.org/10.33578/pjr.v1i2.4597>.
- Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037–2041. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>.
- Susiloningsih, W. (2016). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Konsep IPS Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.89>.
- Sutrisno, D., & Retnawati, H. (2015). Komparasi Pendekatan Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share dengan Two Stay Two Stray. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 15 – 27. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i1.9093>.
- Syafari, Y., & Montessori, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1295–1303. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>.
- Wibawa, I. M. A. J., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 115–124. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17665>.
- Yusup, A. A. M., & Sari, A. I. C. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 01. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.5457>.
- Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157–170. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.884>.
- Zairmi, U., Fitria, Y., & Amini, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1031–1037. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.221>.